

**THE UTILIZATION RATE OF TEXT BOOKS IN THE LEARNING
PROCESS OF CIVIC EDUCATION TO ENHANCE LEARNER
OUTCOMES STUDY**

**TINGKAT PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK**

Imam Solehudin¹, Aim Abdulkarim², Leni Anggraeni³

¹*Mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI*

²*Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI*

³*Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI*

Email: bontot.imam@live.com

ABSTRACT

Text books have an important role for students education in the school. Text books is a learning resource to support the achievement of the objectives of learning competition. Through the books of each learner can follow new developments occur. The method used in this research is a step mixed methods research by combining two forms that already existed before the qualitative and quantitative research to see the use of textbooks. This research is done in SMP Negeri 44 Bandung with research subjects of class VII D and VII E, each consisting of 40 students. Data analysis techniques used in this research are qualitative data analysis and descriptive analysis. The results showed that the use of textbooks in the subjects of Civic Education may improve learning outcomes of students in class VII SMP Negeri 44 Bandung. Planning learning and implementation process applied learning by teachers of Civics in SMP Negeri 44 Bandung rated excellent by using text books. Teachers prepare Learning Implementation Plan (RPP) in accordance with the material that will be taught to students. In the learning phase of the things to note is the involvement of the physical, material, emotional, and mental learners. utilization of text books on the subjects of Civics in learning activities categorized as very good. Constraints experienced in the use of text books that use language that is not communicative so that learners are less interested in the material presented.

Keywords: *Text books, Civic Education, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Buku teks mempunyai peran penting dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Buku teks merupakan sumber belajar yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Melalui buku setiap peserta didik dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk melihat pemanfaatan buku teks pelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung dengan subjek penelitian kelas VII D dan VII E masing-masing terdiri dari 40 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku teks dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 44 Bandung. Perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn di SMP Negeri 44 Bandung dinilai sangat baik dengan menggunakan buku teks. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik. pemanfaatan buku teks pada mata pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hambatan yang dialami dalam pemanfaatan buku teks yaitu penggunaan bahasa yang tidak komunikatif sehingga peserta didik kurang tertarik pada materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Buku Teks, Pendidikan Kewarganegaraan, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara merupakan amanat dari konstitusi kita yaitu terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa perlu adanya dukungan dari pemerintah. Pemerintah mempunyai peran dalam pendidikan untuk mengatur dan menata pendidikan di negeri ini. Tujuan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia agar mampu dalam bidang-bidangnya dan bisa bersaing dengan negara lain.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan nasional tercapai, prestasi peserta didik harus terus ditingkatkan agar hasil dari pembelajaran bisa tercapai. Dalam meningkatkan prestasi harus didukung oleh beberapa faktor yaitu guru yang profesional, kurikulum yang baik serta sarana dan prasarana yang mendukung..

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 44 Bandung sebagai masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ulangan harian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penulis menjadikan data hasil ulangan harian mata pelajaran

pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu acuan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan bahwa 9 kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung memiliki persentase nilai yang tidak memenuhi KKM lebih dari 50 persen, hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang memperoleh nilai yang lebih dari nilai KKM yang terbesar adalah kelas VIIC dan kelas VII F dimana masing-masing jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang lebih dari nilai KKM adalah 50%, selanjutnya adalah kelas VII I dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 48.7%, kelas VIIB sebanyak 46.2%, kelas VII G sebanyak 43.59%, kelas VII H sebanyak 41,03%, kelas VII A sebanyak 40.48% dan yang terendah adalah kelas VII D dan VII E dimana masing-masing adalah sebesar 37.5% dan 35.0 %. oleh karena hal tersebut diantara ke-9 kelas tersebut yang mendapatkan perolehan nilai pendidikan kewarganegaraan di atas KKM yaitu 80 masih dinilai kurang karena setiap kelas memiliki persentase dibawah 50%

Melihat data di atas, masih ada peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Ini menjadi tugas bersama pemerintah dan pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM). Jika ini terus dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jika tujuan pembelajaran ini tidak tercapai maka pembelajaran ini bisa dikatakan kurang berhasil. Sebaiknya semua peserta didik harus memenuhi nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan sebelumnya.

Salah satu upaya yang dapat menyelesaikan permasalahan di atas dapat dilakukan dengan cara menerapkan penggunaan sumber belajar melalui buku teks pelajaran sebagai acuan pembelajaran. Salah satu faktor mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang mendukung. Proses belajar mengajar perlu diadakannya suatu media agar memperlancar proses pembelajaran. "Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi" (Rohani, 1997, hlm. 3). Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar

mengajar dibutuhkan sarana mencakup buku, film, video, slide presentasi dan lain sebagainya. Sumber belajar peserta didik bisa mengambil dari media atau sarana seperti di atas.

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahan serta mempermudah penulis dalam pengumpulan data dan menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan memanfaatkan buku teks pelajaran PKn?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan buku teks pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana tingkat pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
4. Bagaimana hambatan pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

METODE

Penelitian ini merujuk pada penggunaan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hlm. 6) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemanfaatan buku teks di SMPN 44 Bandung. Dengan demikian dalam

penelitian ini, penulis berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi secara terperinci terkait pemanfaatan buku teks di SMPN 44 Bandung khususnya dalam pelajaran PKn. Penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif hanya untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang tingkat pemanfaatan buku teks. "Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil". (Sugiyono, 2013, hlm. 14)

Penulis berharap dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga penulis dapat memperoleh data yang faktual dan aktual tentang tingkat pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa, "Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan."

Subjek penelitian meliputi: guru dan siswa kelas VII SMPN 44 Bandung yang terlibat langsung dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran PKn.

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan untuk observasi, pedoman wawancara, *skala likert*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan daftar pertanyaan untuk melakukan studi dokumentasi.

Untuk memudahkan penelitian, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian agar hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan tersebut meliputi tahap persiapan penelitian, tahap perizinan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan.

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, *skala likert*, dan studi dokumentasi. Dalam analisis data kuantitatif, dalam hal ini penulis menggunakan *skala likert* yang memiliki indikator variabel untuk

menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*” (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran PKn dengan Memanfaatkan Buku Teks Pelajaran PKn

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan berpatokan pada Silabus Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Perencanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrumen pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010, hlm. 78-80)

Dalam hasil penelitian yang menitikberatkan pada pemanfaatan buku teks yang utama dan paling umum digunakan oleh peserta didik di sekolah sejalan dengan pendapat Komalasari (2014, hlm. 116) bahwa “buku adalah sumber sekaligus media yang paling umum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran apa pun”. Buku sebagai sumber belajar yang mencerminkan ke dalam konsep-konsep yang penting serta memiliki penulisan yang jelas sehingga bisa merangsang orang yang membacanya. Di dalam buku banyak konsep atau

pengetahuan sehingga bisa memberikan pemahaman atau wawasan kepada orang yang membaca buku. Buku teks pelajaran disusun oleh tim pengarang atau tim ahli di bidangnya dan harus disetujui oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pemerintah telah menyediakan buku teks pelajaran sebagai pegangan utama dan dibagikan ke seluruh siswa. Pendidik boleh menggunakan buku teks pelajaran yang lain sebagai penunjang. Buku teks pelajaran sebagai penunjang tidak boleh berbeda isi dari buku utama karena buku utama telah disetujui oleh kementerian. Guru telah merencanakan dengan baik sumber yang akan digunakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pra pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui lima indikator diantaranya adalah mengucapkan salam, berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran di mulai, mengecek kehadiran peserta didik dan menyiapkan sumber belajar. Berdasarkan kelima indikator tersebut diperoleh rata-rata skor pada saat pra pembelajaran adalah sebesar 2.8 dengan persentase 70% dengan demikian maka pra pembelajaran PKn yang dipersiapkan oleh guru dinilai baik oleh peserta didik SMP Negeri 44 Bandung. Hasil di atas menunjukkan pula bahwa mengecek kehadiran peserta didik adalah indikator dengan skor tertinggi yang artinya bahwa guru PKn telah membiasakan untuk mengecek kehadiran peserta sebelum melakukan pembelajaran, sedangkan yang dinilai masih cukup adalah mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran di mulai, hal ini berarti bahwa guru masing masing dinilai rendah dalam mengecek apakah siswa telah siap dalam melakukan pembelajaran dan persiapan sumber belajar.

Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui lima indikator diantaranya adalah guru memotivasi kesiapan belajar peserta didik, guru melakukan apersepsi, menyampaikan pokok materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan kelima

indikator tersebut diperoleh rata-rata skor pada saat kegiatan awal adalah sebesar 2.6 dengan persentase 60% dengan demikian maka kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PKn dinilai cukup oleh peserta didik SMP Negeri 44 Bandung. Hasil di atas menunjukkan pula.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Rata-rata Skor	Persentase
1	Pra Pembelajaran	2.8	70%
2	Kegiatan Awal	2.6	60%
Akumulasi Skor		2.7	65%

Sumber: Diolah oleh Penulis Tahun 2016

Berdasarkan kedua indikator di atas, diketahui bahwa dalam tahapan pra pembelajaran peserta didik menilai lebih baik dibandingkan kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru, hasil rata-rata skor akumulasi adalah sebesar 2.7 dengan persentase 65%. Oleh karenanya, rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh guru PKn di SMP Negeri 44 Bandung dinilai baik meski persentase yang diperoleh masih belum dikatakan optimal.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa proses pemanfaatan buku teks PKn dijadikan sebagai sumber utama belajar pada saat pembelajaran PKn. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010, hlm. 136). Pelaksanaan pembelajaran PKn di SMP Negeri 44 Bandung dimulai dari guru kegiatan inti yang meliputi penguasaan materi pembelajaran dan pendekatan atau strategi pembelajaran. Dalam penguasaan materi pembelajaran guru lebih menekankan kepada pemberian materi kepada peserta didik dengan mengacu kepada buku teks pelajaran PKn. Buku teks pelajaran PKn dijadikan sebagai sumber utama pembelajaran yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tentu memiliki buku teks yang kaya akan makna dan manfaatnya. Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan, dan ruang lingkup isi. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Nu'man Somantri (dalam Suriakusumah dkk, 1999, hlm. 3.15-3.16) "Tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut harus diperinci dalam kurikulum yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan sosial". Pendekatan atau strategi pembelajaran guru menekankan pada strategi yang diterapkan untuk memaparkan materi dari buku teks pelajaran PKn. Guru memberikan contoh-contoh, memberikan tugas, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Walaupun pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran PKn tidak hanya guru menyampaikan materi saja melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar atau argumentasinya dari materi yang dipelajari. Hal tersebut agar terciptanya pembelajaran dua arah yang tidak hanya berpusat pada peran guru saja.

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang diukur oleh penguasaan materi pembelajaran dalam kegiatan inti, pendekatan atau strategi pembelajaran dalam kegiatan inti, penilaian dan hasil belajar dalam kegiatan inti, penutup, keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran PKn dan kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran dalam kegiatan inti diukur melalui enam indikator diantaranya adalah apakah guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran PKn, menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang efektif, memotivasi peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanya jawab, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran yang sudah peserta didik ketahui. Berdasarkan keenam indikator tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 2.33 dengan persentase 58.33% dengan demikian maka penguasaan materi pembelajaran dinilai cukup oleh siswa siswi SMP Negeri 44 Bandung. Hasil di atas menunjukkan bahwa guru dinilai lebih baik dalam hal pemberian materi dengan buku teks dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan materi pembelajaran yang sudah peserta didik ketahui.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan atau strategi pembelajaran dalam kegiatan inti dalam kegiatan inti diukur melalui 11 indikator diantaranya adalah apakah guru menyampaikan petunjuk penggunaan buku teks pelajaran PKn, memanfaatkan sumber belajar pendamping buku teks pelajaran PKn, mengaitkan materi dalam buku teks pelajaran PKn dengan contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggali informasi yang terdapat dalam buku teks pelajaran PKn, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang peserta didik temukan dalam buku teks pelajaran PKn, memberi pengarahan kepada peserta didik apabila ada permasalahan yang kurang dimengerti dalam buku teks pelajaran PKn, menciptakan suasana yang kompetitif melalui buku teks pelajaran PKn, memberi perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik, memberi respon positif terhadap partisipasi peserta didik, memotivasi peserta didik lain untuk bertanya atau menanggapi dan memberi penilaian apabila terdapat peserta didik yang aktif dalam

pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran PKn. Berdasarkan ke-11 indikator tersebut diperoleh skor sebesar 2.36 dengan persentase 59.09% dengan demikian maka pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru dinilai cukup oleh peserta didik SMP Negeri 44 Bandung.

Hasil di atas menunjukkan pula bahwa guru dinilai sangat baik dalam hal memberi penilaian apabila terdapat peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran PKn dan yang dinilai masih rendah adalah dalam hal memanfaatkan sumber belajar pendamping buku teks pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian dan hasil belajar dalam kegiatan inti diukur melalui dua indikator diantaranya adalah apakah guru memberikan penguatan terhadap argumentasi peserta didik dan mengklarifikasi dan memberikan penjelasan terhadap pendapat atau argumentasi peserta didik yang kurang tepat. Berdasarkan kedua indikator tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 2.5 dengan persentase 62.5% dengan demikian maka penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru dinilai cukup baik oleh siswa siswi SMP Negeri 44 Bandung.

Hasil di atas menunjukkan pula bahwa guru dinilai lebih baik dalam hal mengklarifikasi dan memberikan penjelasan terhadap pendapat atau argumentasi peserta didik yang kurang tepat dibandingkan dengan memberikan penguatan terhadap argumentasi peserta didik. Guru sebaiknya memberikan klarifikasi terhadap pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik agar pendapat tersebut bisa lebih tepat lagi. Apabila peserta didik masih ada yang kurang paham maka guru sebaiknya terus memberikan penjelasan sampai peserta didik paham. Membuat peserta didik menjadi paham itu merupakan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran diukur melalui tujuh indikator diantaranya adalah apakah guru merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan *post test*, melakukan refleksi tentang pemahaman peserta didik mengenai materi dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam

kehidupan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan ketujuh indikator tersebut diperoleh skor sebesar 1226 dengan persentase 54.73% dengan demikian maka penilaian proses penutupan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dinilai cukup oleh peserta didik SMP Negeri 44 Bandung. Dalam hal keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik diukur melalui empat indikator diantaranya mengenai jumlah kehadiran peserta didik, peserta didik membawa buku teks pelajaran PKn, minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan keempat indikator tersebut diperoleh skor sebesar 11 dengan persentase 68.75% dengan demikian maka keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dinilai baik. Hasil di atas menunjukkan pula bahwa minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih dinilai cukup baik, hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik cenderung kurang memperhatikan dan tidak fokus.

Dalam hal aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran PKn diukur melalui 5 indikator diantaranya adalah peserta didik menggali informasi yang terdapat dalam buku teks pelajaran PKn yang dinilai baik, menyampaikan informasi yang ditemukan dalam buku teks pelajaran PKn yang dinilai cukup, menyampaikan pertanyaan yang kurang dimengerti dalam buku teks pelajaran PKn yang dinilai cukup, mengomunikasikan materi pembelajaran dalam buku teks yang sudah diketahui yang dinilai cukup, dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup pula. Berdasarkan kelima indikator tersebut diperoleh skor sebesar 11 dengan persentase 55% dengan demikian maka aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

dengan menggunakan buku teks pelajaran PKn dinilai cukup.

Dalam hal kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran diukur melalui empat indikator diantaranya adalah ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran, kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan peserta didik dalam memahami isi materi dalam buku teks pelajaran PKn. Berdasarkan keempat indikator tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 2.25 dengan persentase 56.25% dengan demikian maka kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran dinilai cukup. Hasil di atas menunjukkan pula bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran dinilai lebih baik dibandingkan dengan ketertarikan peserta didik, kemampuan berpartisipasi dan kemampuan dalam memahami isi materi dalam buku saat proses pembelajaran yang masih dinilai cukup baik.

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Rata-rata Skor	Persentase
1	Penguasaan materi pembelajaran dalam kegiatan inti	2.33	58.80%
2	Pendekatan /strategi pembelajaran dalam kegiatan inti	2.36	59.09%
3	Penilaian dan Hasil Belajar dalam kegiatan inti	2.5	62.51%
4	Penutup	2.14	53.57%
5	Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik	2.75	68.75%
6	Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran Pkn	2.20	55.00%
7	Kesediaan peserta didik untuk memberikan	2.25	56.25%

kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran		
Jumlah Skor	2.36	59.14%

Sumber: Diolah oleh Penulis Tahun 2016

Berdasarkan ketujuh indikator di atas diketahui bahwa dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik dinilai lebih baik dibandingkan indikator lainnya, sedangkan yang terendah terdapat pada penutup saat proses belajar selesai, hasil rata-rata skor akumulasi adalah sebesar 2.36 dengan persentase 59.14%. Oleh karenanya, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 44 Bandung masih dinilai cukup.

Tingkat Pemanfaatan Buku Teks dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Penulis mendapatkan data bahwa pemanfaatan buku teks pelajaran PKn mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian. Krisanjaya (1997, hlm. 85) berpendapat bahwa “penyusunan atau pemanfaatan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas”. Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran peserta didik di dalam atau di luar sekolah

Tingkat pemanfaatan buku teks pelajaran PKn dapat terlihat dari aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diwajibkan setiap ada pelajaran PKn untuk membawa buku teks pelajaran PKn. Peserta didik sudah mengerti bahwa materi yang guru sampaikan itu berasal dari buku teks PKn sehingga peserta didik setiap ada pelajaran PKn membawanya. Pemanfaatan buku teks pelajaran PKn tidak maksimal dikarenakan

ada saja peserta didik yang tidak membawa buku teks.

Manfaat buku teks pelajaran PKn dalam pembelajaran berimbang kepada hasil belajar peserta didik. Selama ini kegiatan pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran PKn setiap ulangan harian hasilnya cukup bagus. Setiap ulangan guru mempersiapkan soal-soal tidak jauh materinya dari buku teks pelajaran PKn. Peserta didik tinggal belajar dari buku teks pelajaran PKn sebelum ulangan harian sehingga untuk menjawab soal mudah.

Buku teks pelajaran memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional, karena buku tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Oleh karena itu, ada suatu badan yang mengurus mengenai buku teks yang layak dan tidak layak untuk diterbitkan yaitu BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dasar yuridis yang mengatur mengenai kriteria kualitas buku teks yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat (5) bahwa “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.”

Dalam penelitian ini tingkat pemanfaatan buku teks diukur melalui bagaimana pemanfaatan buku teks itu sendiri dan kualitas buku teks berdasarkan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan buku teks. Berikut adalah hasil tanggapan peserta didik mengenai indikator-indikator tersebut yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan.

Pemanfaatan buku teks pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui empat indikator diantaranya adalah peserta didik memperoleh informasi baru yang terdapat dalam buku teks pelajaran PKn, memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks pelajaran PKn, dapat membaca kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh

guru di dalam kelas dan dapat menjadikan buku teks pelajaran PKn sebagai bahan referensi pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan keempat indikator tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 2.50 dengan persentase 62.5% dengan demikian maka pemanfaatan buku teks pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup. Hasil di atas menunjukkan bahwa pemahaman terhadap isi buku teks dan menjadikan buku teks pelajaran PKn sebagai bahan referensi pada pertemuan berikutnya masih dinilai cukup baik.

Tabel 3. Kategori Interpretasi Skor

Hasil Perhitungan	Kategori
20% s/d 36%	Sangat kurang
>36% s/d 52%	Kurang
>52% s/d 68%	Cukup
>68% s/d 84%	Baik
>84% s/d 100%	Sangat Baik

Sumber : Diolah peneliti Tahun 2016

Buku teks pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui sepuluh indikator. Berdasarkan kesepuluh indikator tersebut diperoleh skor sebesar 2583 dengan persentase 64.58% dengan demikian maka kualitas isi buku teks pelajaran PKn dinilai baik. Hasil di atas menunjukkan pula bahwa peserta didik menjadi mengerti bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) adalah indikator tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa isi dari buku teks mampu memberikan pengertian yang baik kepada peserta didik SMP Negeri 44 Bandung, sedangkan yang dinilai memiliki skor rendah adalah berkaitan dengan Isi materi yang terkandung dalam buku teks pelajaran PKn sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan contoh-contoh yang terkandung dalam buku teks pelajaran PKn bersifat aktual sehingga meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian, bahasa yang digunakan buku teks pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui enam indikator. Berdasarkan keenam indikator tersebut diperoleh skor sebesar 1403 dengan persentase 58.46% dengan demikian maka kualitas bahasa buku teks pelajaran PKn dinilai cukup baik.

Hasil di atas menunjukkan pula bahwa peserta didik menilai lebih baik dalam hal penggunaan bahasa dalam buku teks pelajaran PKn dapat menarik perhatian untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan yang terendah adalah berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran PKn membuat lebih komunikatif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa dalam buku teks PKn menjadi hal yang paling rendah karena memang pada dasarnya buku pelajaran memiliki bahasa yang baku dan kaku. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat kurangnya ketertarikan siswa pada bahasa dalam buku teks.

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian buku teks pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui delapan indikator. Berdasarkan kedelapan indikator tersebut diperoleh skor sebesar 1909 dengan persentase 59.66% dengan demikian maka kualitas penyajian buku teks pelajaran PKn dinilai cukup baik. Hasil di atas menunjukkan pula bahwa peserta didik menilai lebih baik dalam hal penyajian kata-kata kunci pada setiap awal bab dalam buku teks pelajaran PKn yang menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi Hak Asasi Manusia (HAM), sedangkan berkaitan dengan penyajian buku teks pelajaran PKn dilengkapi dengan glosarium sehingga dapat meningkatkan perbendaharaan istilah-istilah dalam materi pembelajaran PKn dinilai yang masih rendah oleh peserta didik

Lebih lanjut, dalam hal kegrafikan buku teks pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran diukur melalui enam indikator. Berdasarkan keenam indikator tersebut diperoleh skor sebesar 1677 dengan persentase 68.88% dengan demikian maka kualitas kegrafikan buku teks pelajaran PKn dinilai baik. Hasil di atas menunjukkan pula bahwa peserta didik menilai lebih baik dalam hal Pemilihan huruf yang tepat dalam buku teks pelajaran PKn mempermudah membacanya, sedangkan berkaitan dengan kualitas cetakan sehingga mempermudah memahami materi tentang Hak Asasi Manusia dinilai yang masih rendah oleh peserta didik.

Tabel 4. Kualitas Buku Teks dalam Pembelajaran PKn

No	Kegiatan	Skor	Persentase
1	Isi	2583	64.58%
2	Bahasa	1403	58.46%
3	Penyajian	1909	59.66%
4	Kegrafikan	1677	69.88%
Jumlah Skor		7572	63.10%

Sumber: Diolah oleh Penulis Tahun 2016

Berdasarkan keempat indikator di atas, diketahui bahwa dalam pemanfaatan buku teks dalam hal kualitas buku, kegrafikan dinilai lebih baik dibandingkan indikator lainnya sedangkan yang terendah adalah bahasa yang digunakan buku teks, hasil skor akumulasi adalah sebesar 7572 dengan persentase 63.10%. Oleh karenanya tingkat pemanfaatan buku teks mata pelajaran PKn di nilai cukup baik oleh peserta didik SMP Negeri 44 Bandung.

Berdasarkan hasil belajar yang penulis lihat dari nilai ulangan harian bahwa hasil ulangan harian kelas 7D dan kelas 7E telah memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 44 Bandung yaitu 80. Hasil belajar peserta didik didukung oleh pemanfaatan buku teks yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran.

Hambatan Pemanfaatan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, hambatan yang ditemukan dalam pemanfaatan buku teks adalah berkenaan dengan bahasa yang digunakan dalam buku teks. Kelayakan bahasa bisa dilihat dari beberapa kriteria yaitu lugas, komunikatif, dialogis, kesesuaian dengan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah, simbol dan ikon. Bahasa yang digunakan harus lugas dalam artian tidak berbelit-belit hanya mencantumkan penjabaran materi yang pokok, penting, dan yang perlu saja. Selain itu, menggunakan bahasa yang komunikatif dapat dengan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, bahasa yang dapat memotivasi peserta didik, harus bersesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik dan harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia sesuai

dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tidak komunikatif menjadi hambatan peserta didik dalam memahami materi yang ingin disampaikan. Dalam hasil wawancara disebutkan bahwa kelebihan dari pembelajaran menggunakan buku teks yaitu membantu guru dalam melaksanakan kurikulum atau RPP yang sudah dibuat. Kelebihan untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan buku teks memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik dan bisa mengulangi materi ketika berada di rumah, selain itu dengan buku teks dapat mempermudah peserta didik karena materi yang disampaikan oleh guru semuanya ada pada buku teks pelajaran sehingga peserta didik bisa membaca berulang kali. Kendala yang dialami dalam pembelajaran PKn itu adalah kecenderungan peserta didik memaknai pelajaran PKn itu sebagai mata pelajaran berupa fakta-fakta yang harus dihafal terlebih konten dalam buku teks pelajaran PKn itu sendiri kebanyakan memuat konsep-konsep dan teori-teori yang harus peserta didik pahami.

Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, bahwa setiap hambatan itu merupakan hal yang wajar dirasakan dalam pembelajaran. Tidak ada hal yang sempurna, tetapi guru harus selalu memaksimalkan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Upaya dalam mengatasi hambatan penerapan buku teks yang pertama, buku teks pelajaran PKn haruslah menarik minat peserta didik untuk membacanya. Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik buku teks pelajaran PKn harus memperhatikan aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik yang membacanya.

Buku teks pelajaran PKn harus dimengerti oleh pemakainya yaitu peserta didik. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini adalah bahasa. Bahasa buku teks pelajaran PKn haruslah sesuai dengan bahasa peserta didik, kalimat-kalimatnya

efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

Upaya yang kedua, yaitu buku teks pelajaran PKn harus sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan peserta didik yang membacanya. Buku pelajaran PKn harus menggunakan konsep-konsep yang mudah dipahami oleh peserta didik. Konsep-konsep yang disajikan harus sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik. Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks pelajaran PKn harus jelas, dan tandas. Keremangan-keremangan perlu dihindari agar peserta didik atau yang membacanya juga jelas pengertian, pemahaman, dan penangkapannya.

Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pembelajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks mengenai pembelajaran PKn yang bermutu jelas akan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Semakin meningkatnya pembelajaran PKn maka semakin dimanfaatkannya buku teks pelajaran PKn.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan beberapa simpulan sebagai intisari dari kajian hasil penelitian. simpulan khusus sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn di SMP Negeri 44 Bandung dinilai sangat baik dengan menggunakan buku teks. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Ciri khas pemanfaatan buku teks yaitu setiap materi yang diajarkan harus berpatokan pada sumber belajar berupa buku teks yang disediakan oleh pihak sekolah.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 44 Bandung dinilai sangat baik. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental peserta didik.

- c. Pemanfaatan buku teks pada mata pelajaran PKn dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Peserta didik dapat menjadikan buku teks pelajaran PKn sebagai bahan referensi pada saat pembelajaran. Pemanfaatan buku teks dalam hal kualitas buku dan kegrafikan dinilai lebih baik dibandingkan indikator lainnya. Buku teks dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari respon siswa dan nilai hasil belajar siswa.
- d. Hambatan yang dialami dalam pemanfaatan buku teks yaitu penggunaan bahasa yang tidak komunikatif sehingga peserta didik kurang tertarik pada materi yang disampaikan. Selain itu, kecenderungan peserta didik memaknai pelajaran PKn itu sebagai mata pelajaran berupa konsep-konsep dan teori-teori yang harus dipahami peserta didik.
- e. Upaya dalam mengatasi hambatan penerapan buku teks, buku teks pelajaran PKn haruslah menarik minat peserta didik untuk membacanya. Bahasa buku teks pelajaran PKn haruslah sesuai dengan bahasa peserta didik, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik. Upaya yang kedua, yaitu buku teks pelajaran PKn harus sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan peserta didik yang membacanya. Buku pelajaran PKn harus menggunakan konsep-konsep yang mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Krisanjaya. (1997). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohani, A. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rinek Cipta.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudjana. (2010). *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesinsindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriakusumah, dkk. (1999). *PKn dan Kemasyarakatan*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Tarigan, dkk. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.